

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana lazimnya disetiap negara, perdagangan dan pengangkutan tidak dapat dipisahkan begitu saja, sebab faktor pengangkutan ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kegiatan ekonomi. Usaha pengangkutan berpengaruh terhadap perkembangan penyalur barang dari suatu daerah ke daerah lain, dimana barang itu lebih dibutuhkan atau diperlukan. Pada kegiatan ekonomi usaha pengangkutan merupakan faktor yang sangat penting. Usaha pengangkutan itu sendiri terdiri dari pengangkutan darat, pengangkutan laut dan pengangkutan udara. (Muh. Padang Saputra. Ap, DKK, 2020, H-1,3).

Pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuhnya kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat pemindahan intra dan antarmoda transportasi. Dalam hal kegiatan perencanaan kapal untuk sandar masih sering terlambat dan tidak sesuai dengan jadwal. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor contohnya seperti kerusakan alat B/M dan antrian kapal. Dalam melakukan pembongkaran harus dilengkapi dengan fasilitas atau peralatan pembongkaran yang baik. Peralatan pembongkaran harus sesuai dengan jenis muatan yang dibongkar. Peralatan pembongkaran yang digunakan untuk membongkar suatu muatan mempunyai kapasitas dan kemampuan tertentu serta memiliki kecepatan standard untuk membongkar dalam periode waktu tertentu. Terkadang alat-alat bongkar yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat mengalami kerusakan sehingga memperlambat kinerja bongkar muat. Karena kinerja bongkar muat menjadi lama maka terjadi antrian kapal yang cukup banyak dan perencanaan sandar kapal menjadi tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan (Taufik, MR, 2019, Hal 403)

Transportasi berperan penting dalam dunia perdagangan internasional maupun domestik. Transportasi laut juga membuka akses dan menghubungkan wilayah pulau, baik daerah yang sudah maju maupun daerah yang masih terisolasi. Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*), Indonesia sangat membutuhkan transportasi laut. Sistem transportasi angkutan laut merupakan salahsatu mode transportasi yang memegang peranan penting, bahkan angkutan laut merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan wawasan nusantara. Khususnya dalam rangka menumbuhkan kesatuan ekonomi nasional yang diselenggarakan bagian penting dari sistem perhubungan nasional. Bertumbuhnya kesatuan ekonomi berdampak pada usaha yang dijalankan dapat menghasilkan keuntungan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien (Marliani Tineke Tawaris, 2021, H.8).

Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan dan terdiri atas pulau-pulau. Oleh sebab itu, sarana transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sarana transportasi laut adalah angkutan laut berupa kapal. Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang melalui jalur laut. Angkutan kapal laut merupakan usaha perusahaan pelayaran yang bergerak dalam penyediaan jasa meliputi angkutan penumpang dan muatan barang. Peranan perusahaan pelayaran sangat berperan penting dalam ketersediaan angkutan Laut. PT. Atosim Lampung Pelayaran Cabang Semarang merupakan perusahaan pelayaran swasta yang bergerak di keagenan pelayaran yang mengoperasikan kapal Roro. Kapal Ro-ro merupakan salah satu jenis kapal yang sangat populer digunakan di Negara yang memiliki banyak pulau-pulau seperti di Indonesia karena kemampuan berintegrasi dengan sistem transportasi lain dan waktu bongkar muat yang cepat, membuat Ro-ro menjadi pilihan utama untuk pelayaran jarak pendek. Perusahaan pelayaran mengoperasikan kapal-kapalnya dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan, sehingga kegiatan yang dilakukan adalah mengurus semua keperluan kapal mulai dari rencana kedatangan kapal, pada saat di pelabuhan hingga keberangkatan kapal. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari rencana pelayanan penanganan kapal yaitu penyandaran dan keberangkatan kapal. Sebelum penyandaran dan keberangkatan kapal ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh agen pelayaran bersama pihak pengelola dermaga dan harus

disampaikan ke pihak kapal yaitu tentang pemberitahuan rencana kedatangan dan keberangkatan kapal penentuan dermaga dan persiapan dermaga, pelaksanaan kapal sandar dan jadwal keberangkatan.

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Menurut UU no. 17 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.” Indonesia yang sebagian besar devisa negara itu berasal dari kelautan, dengan demikian sarana sektor perhubungan laut saat ini sangat penting dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak dan gas bumi dari suatu tempat ke tempat yang lain dan dari satu daerah ke daerah yang lain.

Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat dan aman baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka daya muat kapal juga semakin besar pula. Saat ini kita mengenal berbagai jenis kapal menurut bentuk dan muatan yang diangkut. Salah satu barang yang diangkut menggunakan jasa kapal adalah muatan cair dan minyak. Ada beberapa jenis kapal minyak antara lain *oil product, gas, crude oil, chemical tanker*.

Setiap Kapal yang akan memasuki suatu pelabuhan atau sandar pada dermaga pelabuhan wajib memiliki izin dari pihak yang berwenang di pelabuhan. Adapun pihak yang berwenang dalam memberikan izin tersebut adalah pejabat pemerintah yang di sebut dengan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) atau Kantor Pelabuhan (KANPEL).

Dasar hukum dari kantor pelabuhan batam dalam penerbitan izin wilayah pelabuhan atau izin sandar pada dermaga pelabuhan adalah peraturan pemerintah No. 46 tahun 2007 tentang kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas Batam untuk perdagangan.

Ada beberapa Fenomena Penyebab buruknya pelayanan saat pengurusan izin penyandaran kapal sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya space didermaga yang dimana ini akan memperlambat penyandaran kapal, Terkait dengan ini perlu diperhatikan karena berpengaruh langsung kepada kinerja pelayanan dipelabuhan.
2. Sering terjadinya gangguan jaringan pada saat mengupload dokumen disistem, Terkait ini perlu diperhatikan karena ini akan memperlambat penyandaran kapal.
3. Pandu Tunda sedang tidak diperairan batu ampar.

Persyaratan untuk mendapatkan izin masuk pelabuhan atau sandar di dermaga pelabuhan diantaranya harus melunasi biaya yang berhubungan dengan biaya kepelabuhan yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai Badan Penguasaan Kawasan bebas dan Pelabuhan bebas tertulis bahwa US\$ adalah mata uang yang digunakan untuk perhitungan kegiatan pelayaran luar negeri dan kapal berbendera asing. Kemudian BP Batam mengeluarkan tarif baru Peraturan Kepala Kantor Badan Penguasaan Kawasan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam No. 17 Tahun 2018.

PT. Totalindo Lintas Samudera merupakan perusahaan pelayaran swasta yang Pada kegiatannya PT. Totalindo Lintas samudera batam merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa keagenan kapal dimana perusahaan tersebut berperan sebagai Local Agent. Sehingga pelayanan jasa keagenan sangatlah penting dalam meningkatkan persaingan yang ada di Batam.

PT. Totalindo Lintas Samudera ini dalam pekerjaan sehari-hari masih dirasa kurang peran pimpinan dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Tentunya dengan kurangnya pengawasan dari pimpinan akan membuat kinerja dari para karyawan menjadi kurang optimal. Maka dari itu tentu harus ada pengawasan yang lebih dari pimpinan untuk membuat para karyawan menjadi produktif.

Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (disingkat BP Batam) merupakan lembaga/instansi pemerintah pusat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2007 dengan tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kawasan di Kota Batam, Kepulauan Riau sesuai dengan fungsi-fungsi kawasan. Sebelumnya BP Batam adalah Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan nama Otorita Batam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2011 tentang Pengelolaan Keuangan pada Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, BP Batam adalah lembaga nonstruktural yang berbentuk Badan Layanan Umum.

BP Batam bertugas sebagai pelaksana pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan KPBPB Batam sesuai dengan fungsi KPBPB, BP Batam juga berfungsi sebagai koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengusahaan Batam, jadi pembeda sistem clearance in dan clearance out di Batam dan daerah-daerah lain adalah, saat melakukan clearance in dan clearance out di Batam harus memiliki izin pada BP Batam terlebih dahulu menggunakan aplikasi B-Sims.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengangkat suatu masalah khusus tentang **Proses Pengurusan Izin Penyandaran Kapal MV. Ostina Oleh PT. Totalindo Lintas Samudera Di Pelabuhan Batu Ampar Batam**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan perizinan penyandaran kapal MV. Ostina. Identifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul terutama untuk menganalisis dan mengevaluasi saat kegiatan penyandaran kapal yang dilaksanakan pada kapal yang bermuatan transportasi darat dalam identifikasi masalah yang ditemukan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses pengurusan izin penyandaran kapal MV. Ostina oleh PT. Totalindo Lintas Samudera.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi saat pengurusan izin penyandaran kapal MV. Ostina oleh PT. Totalindo Lintas Samudera.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan Proses Pengurusan izin penyandaran sendiri memiliki banyak sekali manfaatnya seperti Berikut:

1. Bagaimana tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Bagaimana tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna.
3. Bagaimana pertimbangan kepada perusahaan pelayaran untuk meningkatkan dalam pengurusan perizinan penyandaran kapal.
4. Bagaimana sarana untuk pengetahuan, informasi, dan keterampilan agent kapal tentang dampak tidak teliti nya pengurusan document perizinan sandar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses pengurusan izin penyandaran kapal MV. Ostinaoleh PT. Totalindo Lintas Samudera?
2. Apa saja kendala – kendala yang terjadi saat pengurusan izin penyandaran kapal MV. Ostina oleh PT. Totalindo Lintas Samudera?

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian tugas akhir adalah Untuk mengarahkan pengamatan agar lebih spesifik dan tidak terlalu luas untuk mencegah perluasan masalah yang akan diamati, serta mengingat luasnya pembahasan ini. maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu khusus untuk perizinan penyandaran kapal MV. Ostina Pada PT. Totalindo Lintas Samudera.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Landasan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 KESIMPULAN
- 5.2 SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIO DATA PENULIS